

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Stad Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Kelas VI di SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur

Alya Dwi Arida¹, Amsiah², Elisa Nur Izatunimah³, Muhammad Makbul⁴, Nur Aini Farida⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

alyadwiarida01@gmail.com¹, msiahamsiah1954@gmail.com²,
elisanurizatunimah@gmail.com³, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁴, nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

ABSTRACT; *The low level of reading comprehension among students at SD Negeri Jatibaru 02 East Cikarang was the impetus for conducting this research. The aim of this research is to increase understanding of recitation science material in class VI students at SD Negeri 02 Jatibaru Cikarang Timur by utilizing the Cooperative Learning approach, especially the Student Teams Achievement Division (STAD) learning technique. In this research, documentation, interviews and observation are the methods used to collect data. Student achievement tests and student learning observation sheets were used as part of the research instruments. The descriptive approach is used for data analysis. The research subjects were 45 sixth grade children at SD Negeri Jatibaru 02. The research findings showed that there had been an increase in understanding of recitation material; cycle I obtained an average score of 79, while cycle II obtained an average score of 92. Furthermore, the percentage of students who completed increased to 83% in cycle I and 97% in cycle II. There are two possible causes for this increase: internal and external factors. This shows how the STAD cooperative learning approach is proven to increase students' understanding and enjoyment of learning when they are involved in the learning process.*

Keywords: *STAD Type, Cooperative Learning, Understanding Tajwid.*

ABSTRAK; Rendahnya pemahaman tajwid pada siswa SD Negeri Jatibaru 02 Cikarang Timur menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi ilmu tajwid pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Jatibaru Cikarang Timur dengan memanfaatkan pendekatan *Cooperative Learning* khususnya teknik pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ujian prestasi belajar siswa dan lembar observasi belajar siswa digunakan sebagai bagian dari instrumen penelitian. Pendekatan deskriptif adalah yang digunakan untuk analisis data. Subyek penelitian adalah 45 anak kelas enam SD Negeri Jatibaru 02. Temuan penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman materi tajwid; siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 79, sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 92. Selanjutnya persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 83% pada siklus I dan 97% pada siklus II. Ada dua kemungkinan penyebab peningkatan ini: faktor internal dan eksternal. Hal ini

menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif STAD terbukti meningkatkan pemahaman dan kegembiraan belajar siswa ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Tipe STAD, *Cooperative Learning*, Pemahaman Tajwid.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas antara pendidik dan peserta didik kemudian saling berkomunikasi saat pembelajaran dimulai, proses pembelajaran ini memiliki tujuan yaitu siswa dapat mendapatkan ilmu, menambah pengetahuan dan membentuk sikap/perilaku yang baik. Definisi pembelajaran pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yakni suatu metode hasil berinteraksi antara guru dengan murid yang berada dalam lingkungan belajar dan tersedianya sumber belajar. Menurut (Ahmad Susanto, 2014) mengartikan pembelajaran adalah sebagai dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka mampu memperoleh ilmu, keterampilan, kebiasaan, pengembangan tingkah laku dan kepercayaan. Pendapat (Hartini, 2011) sebaliknya belajar adalah suatu usaha yang terencana, terarah, dan dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditentukan dan pelaksanaannya terkendali dengan tujuan menumbuhkan pembelajaran pada diri seseorang.

Proses pembelajaran melibatkan korelasi pengajar dan peserta didik, materi pembelajaran, praktik pengajaran, dan alat/media pembelajaran di ruang kelas. Jika tujuan pembelajaran terpenuhi maka dianggap berhasil. Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara sukarela atau sengaja. Aktifitas berpikir seseorang yang memungkinkan adanya perubahan merupakan indikasi dari aktivitas belajar yang telah dilakukan (Tanjungpura, 2024)

Suatu cara, kegiatan, atau pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang ingin dimengerti disebut pemahaman siswa. Selain itu, belajar adalah upaya untuk mencapai pengetahuan; pada kenyataannya, mencari dan menemukan makna. Pemahaman adalah komponen mendasar dari pembelajaran. Jika pengajaran dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, hafalan, dan praktik, maka anak-anak dapat dengan mudah mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Agar pemahaman siswa dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, kegiatan pembelajaran harus berkelanjutan atau sering diulang-ulang. Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran adalah memahami pelajaran yang diberikan dari pendidik dengan

seksama di kelas. Semua individu memahami berbagai hal dengan sangat berbeda satu sama lain karena setiap makhluk hidup pasti memiliki ciri khas mereka sendiri (Miryani, 2019)

Kegiatan rutin di sekolah dimana pengajar memberikan materi dan merencanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam metode, strategi pengajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik supaya murid bahagia dan aktif pada saat belajar, ilmu yang disampaikan dapat terserap dengan baik dan tujuan belajar dapat terlaksana merupakan definisi pembelajaran. (Suardiana, 2021) Akan tetapi hal ini tidak dapat berjalan dengan mudah karena dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam materi ilmu tajwid banyak ditemukan permasalahan diantaranya siswa merasa materi yang diajarkan oleh pengajar sulit untuk dicerna/ dipahami, pemicu siswa kesulitan memahami adalah karena siswa merasa jenuh dengan metode pengajaran yang guru tersebut lakukan, guru tersebut selalu menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi tidak paham akan materi ilmu tajwid yang disampaikan.

Peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara, mendapatkan hasil yaitu siswa kelas VI di SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran ilmu tajwid. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran ilmu tajwid adalah metode pengajaran guru yang cenderung monoton, yang selalu memakai satu cara saja yaitu ceramah. Pada masalah ini menjadikan peserta didik bosan dan pada akhirnya kurang memahami materi yang sudah dijelaskan. Karena metode yang diterapkan hanya ceramah saja, maka siswa cenderung pasif saat belajar, dan kelas cenderung menjadi sunyi. Metode pengajaran yang kurang bervariasi menjadikan pemahaman siswa tentang ilmu tajwid relatif rendah bahkan sampai ada yang memang tidak memahami sama sekali materi yang sudah dijelaskan.

Peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dan observasi di kelas VI yaitu rendahnya pemahaman siswa dalam materi ilmu tajwid, maka peneliti akan memberikan solusi dengan memakai model, strategi, dan alat belajar sehingga dapat menambah tingkat pemahaman peserta didik. *Cooperative learning* tipe STAD merupakan model belajar yang peneliti akan gunakan. Model kooperatif tipe STAD ini merupakan jenis belajar yang memberi penekanan untuk peserta didik untuk berkolaborasi. Gaya ini mendukung peserta didik untuk bekerja sama dalam menguasai konten pembelajaran dan mencapai potensi tertingginya. (Lindiyani, 2011) Dengan kata lain, ketika bekerja sama dalam kelompok, peserta didik merasa lebih nyaman jika

bertanya kepada anggota kelompoknya mengenai materi yang masih mereka geluti dan ingin diketahui. (H. Syarifuddin, Nurhikma, 2024). Dasar model ini dipakai gunanya agar peserta didik dapat aktif dalam belajar, memberikan pengalaman langsung dalam memahami mata pelajaran yang dipelajari, peserta didik dapat berkolaborasi satu sama lain untuk menyelesaikan studi kasus, peserta didik dapat melakukan presentasi hasil karyanya dan membantu mereka lebih mengingat dan memahami konsep materi yang telah dipelajari. (Suardiana, 2021)

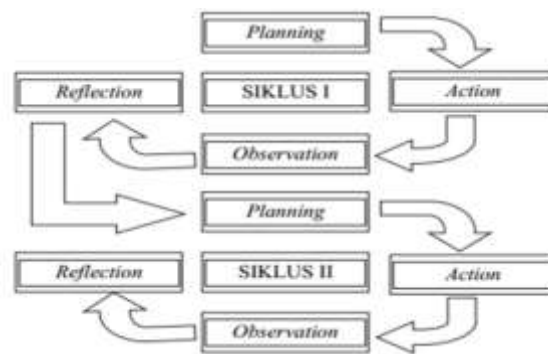
Terdapat keunggulan dan kelemahan paradigma pembelajaran kooperatif tipe STAD. Manfaat kooperatif tipe STAD menurut (Roestiyah, 2001) antara lain: (1) memungkinkan siswa menerapkan untuk terampil bertanya dan mendiskusikan studi kasus; (2) memungkinkan siswa menyelidiki suatu masalah secara lebih mendalam; (3) dikembangkannya kemampuan dalam memimpin dan terampil dalam diskusi; (4) Pengajar memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan keperluan belajarnya; (5) Peserta didik akan lebih giat berpartisipasi pada saat belajar dan diskusi; dan (6) menumbuhkan rasa menghargai pendapat orang lain atau teman. Setiap kelebihan pasti ada kekurangan, pembelajaran kooperatif gaya STAD pasti mempunyai kelemahan. Pendapat (Yurisa, 2010) berikut beberapa kelemahan pembelajaran kooperatif gaya STAD : (1) Peserta didik belum terbiasa memanfaatkannya; (2) waktu yang diberikan tidak cukup; (3) guru merasa kesulitan dalam menyusun skenario pembelajaran kooperatif; dan (4) siswa kurang mampu berkolaborasi dengan orang lain. yang asing, (5) siswa yang cerdas mendominasi. (Suardiana, 2021)

Peneliti menawarkan solusi yakni memakai model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk memecahkan kendala berdasarkan uraian sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif jenis STAD digunakan bagi peneliti di karenakan dengan model ini belajar murid menjadi lebih menyenangkan bagi seluruh siswa di kelas, serta mendorong kolaborasi kelompok dan keterlibatan siswa. Untuk mempengaruhi peningkatan pemahaman pelajaran murid pada materi tajwid, dimaksudkan dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD bisa untuk mempermudah murid pada mengerti konsep dan menyerap konten yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini yaitu murid kelas VI SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur yang berjumlah 45 siswa yaitu 23 pria dan 22 wanita. Objek penelitian ini yakni hasil pemahaman murid pada belajar ilmu tajwid. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data pada penelitian

ini. Perangkat penelitian yang dipakai yakni tes hasil belajar murid, dan lembar observasi proses pembelajaran siswa. Prosedur penelitian PTK dirancang pada 2 siklus, tiap-tiap siklus ada dari 4 langkah, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). (Mualimin, & Cahyadi, Rahmat, 2014). Penerapan penelitian tindakan kelas (PTK), pada siklus I diadakan satu kali pertemuan yakni hari Selasa, 23 April 2024 dan siklus II diadakan satu kali pertemuan yakni hari Selasa, 30 April 2024. Permasalahan mulai timbul saat dilaksanakannya siklus I, kemudian permasalahan yang timbul tersebut dipecahkan atau dicari solusinya pada siklus II. Berikut penjabaran skema kegiatan setiap siklus pada penelitian tindakan kelas (PTK).



Gambar 1. Skema Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*planning*) adalah tahapan awal ketika akan melakukan penelitian dengan mempersiapkan keperluan pembelajaran, seperti membuat rencana belajar yang telah disesuaikan tipe STAD lalu disusun menjadi RPP, membuat perangkat pembelajaran, membuat LKPD siswa, membuat soal tes evaluasi, dan membuat lembar observasi pembelajaran.
2. Tindakan (*action*) adalah tahapan yang dimana peneliti melaksanakan semua rancangan kegiatan sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah dibuat. Berikut ini langkah-langkah setiap kegiatan yang dilakukan metode kooperatif tipe STAD sebagai berikut.
 - a. Guru mempersiapkan konten pembelajaran yang akan diselesaikan oleh kelompok murid.
 - b. Materi belajar disampaikan oleh pengajar secara detail
 - c. Guru memberikan sedikit kuis untuk peserta didik dan yang berhasil menjawab diberikan penghargaan, tujuannya untuk melatih keberanian siswa dan menambah suasana belajar menjadi semangat.

- d. Pembentukan golongan kecil, yakni ada dari 3-5 murid
 - e. Seluruh kelompok mengerjakan LKPD yang telah guru berikan yang sudah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan dengan pengerjaan secara berkelompok. Dan guru akan membantu murid yang kurang memahami soal-soal yang telah diberikan.
 - f. Presentasi hasil diskusi peserta didik secara berkelompok.
 - g. Kesimpulan disampaikan oleh pengajar diakhir pembelajaran
 - h. Pengajar menilai hasil diskusi masing-masing kelompok. Nilai yang diberikan guru berpedoman dari hasil diskusi dan presentasi masing-masing kelompok.
3. Pengamatan (*Observation*) adalah tahap mengamati setiap proses belajar dan mengamati hasil evaluasi belajar peserta didik menggunakan tes evaluasi. Kemudian akan dikumpulkan dan dianalisis dari hasil siklus I dan II.
4. Refleksi (*Reflection*) adalah langkah pengajar dan peneliti berdiskusi tentang hasil peninjauan yang sudah dilaksanakan, baik dari segi kelemahan atau kelebihan. Kelemahan yang timbul di siklus I akan menjadi bahan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.

Membandingkan hasil pelajaran murid di kegiatan siklus I dan siklus II adalah analisis data deskriptif yang dipakai pakai penelitian ini . Tujuan analisis data ini adalah untuk menunjukkan apakah hasil belajar murid dapat melampaui metrik keberhasilan yang telah ditentukan. Apabila informasi telah dikumpulkan dari hasil tes penilaian pembelajaran dan observasi proses pembelajaran, maka dapat dilakukan analisis data. guna mengkaji informasi yakni dihasilkan dari hasil peninjauan ini. Tahap-tahapan pada saat menyelidiki data penelitian dijelaskan antara lain:

1. Penilaian belajar
 - a. Penilaiannya akan difokuskan dari pedoman penilaian yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian semua aspek kegiatan yang ditinjau harus sama dengan kegiatan pembelajaran dan dapat dilaksanakan dengan benar maka akan mendapat nilai 1, sekalipun apabila aspek yang ditinjau dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran maka akan diberikan nilai 0.
 - b. Analisislah hasil presentase observasi pada lembar observasi dengan menggunakan rumus dan tabel kriteria penilaian berikut.

$$X\% = \frac{\sum \text{skor hasil pengamatan}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Proses Pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
75,00 – 100	Baik
50,00 – 74,99	Cukup Baik
25,00 – 49,99	Kurang Baik
< 25,00	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2013)

Membuat kesimpulan berlandaskan hasil penyelidikan pengamatan proses belajar di kelas dengan metode cooperative learning tipe STAD pada materi ilmu tajwid.

a) Menghitung Nilai

Menghitung nilai tes. Pedoman penilaian yang dikembangkan oleh peneliti menentukan nilai yang dapat diberikan. Secara khusus soal tes dinilai, apabila tanggapan murid sama dengan kunci jawaban maka memperoleh skor 1, dan apabila tidak maka memperoleh skor 0. Rumus menghitung nilai siswa:

$$N = \frac{SP}{S. \text{Maks}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Siswa

SP = Skor yang diperoleh siswa

S.Maks = Skor maksimal (100)

b) Rumus menghitung persentase ketuntasan dengan min. (KKM = 75):

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

c) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis pengamatan metode cooperative learning tipe STAD pada materi ilmu tajwid.

Dari penjabaran rumus-rumus diatas, dapat difungsikan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar dan hasil proses pelajaran murid. Semua ini tampak dari proses pembelajaran;

berdasarkan tahapan-tahapan pada tabel lembar observasi. Suatu proses pembelajaran dikategorikan baik apabila pembelajaran efektif dengan persentase keterlaksanaan minimal 75% (Arikunto, 2013). Selain itu, dengan persentase ketuntasan minimal 75% dapat menilai tingkat ketuntasan belajar siswa (Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ditemukannya permasalahan saat observasi/wawancara di awal, sebelum melaksanakan tindakan siklus I dan II terdapat beberapa kendala di kelas VI yaitu, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru masih menjadi titik pusat pembelajaran (teacher center) yang mana hal ini menyebabkan siswa terkadang tidak memiliki persiapan materi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ceramah yang sering dipakai guru membuat situasi belajar terkesan monoton, dan tanpa adanya inovasi metode pembelajaran yang lain, yang mengakibatkan siswa mudah bosan dalam belajar sehingga siswa kesulitan memahami pembelajaran. Selain itu pokok permasalahan lain yang ditemukan saat observasi secara langsung yaitu kurangnya kemampuan siswa kelas VI dalam memahami ilmu tajwid. Ditemukan sebagian peserta didik yang kurang memahami materi tajwid namun sudah lancar membaca Al-quran dan terdapat siswa yang belum mengetahui tajwid sama sekali.

Dari permasalahan yang ditemukan berdasarkan uraian oleh karena itu peneliti berupaya untuk melaksanakan model kooperatif tipe STAD untuk menunjang pembelajaran lebih inovatif dan menambah tingkat pemahaman siswa. Harapannya dengan memakai model kooperatif tipe STAD ini dapat menambah tingkat pemahaman siswa dalam ilmu tajwid.

1. Siklus I

1) Perencanaan (Planning)

Tugas perencanaan Siklus I antara lain membuat materi pembelajaran resitasi untuk proyek penelitian tindakan di kelas, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan metode kooperatif tipe STAD, membuat lembar soal untuk diskusi kelompok siswa, dan membuat lembar soal evaluasi akhir dan menyusun lembar observasi siswa. perencanaan pada siklus I yaitu menyiapkan materi ilmu tajwid dengan judul materi “Nun Mati Dan Tanwin” di siklus I peneliti menyiapkan media untuk pembelajaran siswa yang berupa kertas karton dan lem yang nantinya akan dibagikan kepada setiap kelompok murid pada

siklus 1 ini. yang dimana media tersebut yang akan memperlancar metode cooperative Learning tipe STAD yang sudah peneliti pilih.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tugas pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam pertemuan satu kali saja di hari Rabu, 23 April 2024, dengan waktu 4x45 menit. Berikut ini tabel lembar observasi proses pembelajaran di kelas VI:

Tabel 2. Hasil observasi proses pembelajaran di kelas

Aspek yang diamati	No .	Indikator	Siklus I		Siklus II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Awal	1.	Mengucapkan salam	√		√	
	2.	Berdoa dan membaca Surah-surah pendek	√		√	
	3.	Menanyakan kehadiran siswa	√		√	
	4.	Guru memberikan semangat atau <i>ice breaking</i> sebelum belajar dimulai	√		√	
	5.	Guru menjelaskan judul materi yang akan dibahas	√		√	
	6.	Guru memaparkan tujuan pembelajaran	√		√	
Kegiatan Inti	7.	Guru menjelaskan materi belajar dengan runtut	√		√	
	8.	Guru membuka sesi tanya jawab	√		√	
	9.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil	√		√	
	10.	Seluruh kelompok siswa mengerjakan lembar tugas siswa	√		√	
	11.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√		√	

	12.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi belajarnya di hadapan kelompok lain	√		√	
	13.	Guru menghadihkan (<i>reward</i>) kepada kelompok yang berhasil	√		. √	
Kegiatan penutup	14.	Guru membuat kesimpulan materi	√		√	
	15.	Menutup pelajaran	√		√	
	16.	Berdoa	√		√	
Skor			16	0	16	0
Persentase Keterlaksanaan			100%		100%	
Kategori			Baik		Baik	

Berdasarkan tabel diatas, data dari hasil observasi pembelajaran di kelas VI dalam kategori sudah “SANGAT BAIK”. 16 kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I presentase keterlaksanaannya 100%. Setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan RPP dan siswa sangat tertib ketika pembelajaran berlangsung. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi belajar dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang malu dan takut saat melakukan presentasi hasil diskusi belajarnya ke depan kelas karena peserta didik belum terbiasa dalam mempresentasikan kedepan kelas.

3) Hasil Belajar

Akhir pembelajaran di siklus I, siswa diberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok mempunyai lima atau enam siswa di dalamnya. Siswa berbagi hasil diskusi kelompoknya di depan kelas setelah pelaksanaan ujian evaluasi dan setiap kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya akan ditanya tentang materi yang sudah dipresentasikan sehingga peneliti mampu mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa. Tujuan diadakannya tes diakhir pembelajaran siklus I adalah untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa dari mata pelajaran ilmu tajwid yang telah guru dan melatih siswa untuk tampil berani dalam berbicara di depan kelas dan berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan orang banyak. Setelah dilaksanakannya tes evaluasi siswa dan

diperolehnya data hasil belajar ilmu tajwid kelas VI SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur sebagaimana telah tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kelompok	Kode Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	AQ	90	Tuntas
	AD	90	Tuntas
	DVi	90	Tuntas
	YN	90	Tuntas
	AL	90	Tuntas
	AY	90	Tuntas
	SYK	90	Tuntas
2.	SH	80	Tuntas
	AF	80	Tuntas
	ZH	80	Tuntas
	ZN	80	Tuntas
	HN	80	Tuntas
	RV	80	Tuntas
3.	RK	90	Tuntas
	NK	90	Tuntas
	AN	90	Tuntas
	AB	90	Tuntas
	AS	90	Tuntas
	AG	90	Tuntas
	HS	90	Tuntas
4.	AZ	80	Tuntas
	KV	80	Tuntas
	DM	80	Tuntas
	DV	80	Tuntas
	HO	80	Tuntas
	DS	80	Tuntas
5.	IZ	75	Tuntas
	JM	75	Tuntas
	AV	75	Tuntas
	BY	75	Tuntas
	AF	75	Tuntas
6.	HR	60	Tuntas

	AB	60	Tidak Tuntas
	IK	60	Tidak Tuntas
	DW	60	Tidak Tuntas
	ZH	60	Tidak Tuntas
	CH	60	Tidak Tuntas
Jumlah total nilai Siklus I		2955	
Rata-rata		79	
Jumlah siswa tuntas		31	
Nilai maksimal		90	
Nilai minimum		60	
Persentase ketuntasan (%)		83%	

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, telah diketahui pemahaman siswa pertemuan pertama di siklus I. Berjumlah 37 siswa yang telah mengikuti evaluasi pembelajaran. Dari jumlah 37 siswa tersebut mendapat jumlah nilai total sebesar 2955, dengan rata-ratanya 79, dan pada siklus I persentase ketuntasan yang didapatkan sebesar 83%, serta sebanyak 31 siswa yang tuntas, dan murid yang tidak tuntas sebanyak 6 murid. Dari siswa yang tidak tuntas pada siklus I ini akan menjadi patokan dan acuan pada pembelajaran siklus II agar hasil pemahaman belajar murid menjadi meningkat.

2. Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana pembelajaran di siklus II, masih sama dengan siklus I, yaitu membuat RPP yang telah diperbarui dari hasil refleksi siklus I dan tetap dengan metode kooperatif tipe STAD, dan menyusun soal tes evaluasi akhir siswa. peneliti merencanakan pada siklus II ini tes evaluasinya menggunakan kertas soal dan dibagikan kepada beberapa kelompok yang berbeda pada kelompok siklus I, peneliti menyiapkan media berupa Al-qur'an untuk mengetes siswa secara individual tentang bacaan al-quran dan pemahaman tajwid siswa sehingga peneliti mengetahui perubahan pemahaman siswa antara siklus I dan siklus II.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran siklus II dilakukan di hari Selasa, 30 April 2024, dalam satu kali pertemuan. Tahapan siklus II pembelajarannya masih sama tahapannya dengan siklus I, yang mana hasil observasi pembelajaran siklus II persentase terlaksananya 100% dari total 16 kegiatan

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kondisi kelas VI sangat bersih, nyaman dan rapi. Di dalam kelas terdapat banyak kreatifitas hasil siswa yang digunakan untuk hiasan kelas. Sehingga kelas menjadi sangat berwarna, hal ini dapat meningkatkan semangat siswa saat di dalam kelas. Hal ini menjadi pendukung siswa dalam belajar di kelas.

3) Hasil belajar siswa

Tahapan pembelajaran siklus II sudah selesai, kemudian siswa dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes secara berkelompok. Pada tes siklus II ini, pembagian kelompok diperkecil, yang awalnya di siklus I beranggotakan 4-5 peserta didik dan di siklus II diubah menjadi kelompok kecil yang hanya berjumlah 3 siswa perkelompok. Tujuannya kelompok diperkecil adalah supaya terlihat kemampuan siswa dalam bekerja kelompok, dan lebih mengefektifkan saat diskusi kelompok. sehingga dapat terlihat siswa yang memahami pembelajaran dan siswa yang belum memahami pembelajaran. Jadi total kelompok pada siklus II menjadi 15 kelompok. Dibawah ini tabel hasil evaluasi peserta didik di kelas VI pada siklus II.

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kelompok	Kode Nama Peserta Didik	Nilai	Ket.
1.	YM	85	Tuntas
	SY	85	Tuntas
	BY	85	Tuntas
2	HA	85	Tuntas
	AD	85	Tuntas
	NA	85	Tuntas
3	RZK	80	Tuntas
	ASF	80	Tuntas
	AI	80	Tuntas
4	RN	95	Tuntas
	AY	95	Tuntas
	RA	95	Tuntas
5	AQ	100	Tuntas
	DM	80	Tuntas
	IZ	100	Tuntas
6	LL	100	Tuntas
	OL	100	Tuntas

	DV	95	Tuntas
7	AZ	100	Tuntas
	ZR	100	Tuntas
	AL	100	Tuntas
8	SH	100	Tuntas
	AB	100	Tuntas
	AG	100	Tuntas
9	YU	100	Tuntas
	AF	100	Tuntas
	FA	100	Tuntas
10	HR	100	Tuntas
	ZN	85	Tuntas
	HS	100	Tuntas
11	RE	85	Tuntas
	SA	85	Tuntas
	DE	85	Tuntas
12	AL	95	Tuntas
	CH	95	Tuntas
	YG	100	Tuntas
13	HA	85	Tuntas
	RK	75	Tuntas
	RH	75	Tuntas
14	ZH	100	Tuntas
	AL	100	Tuntas
	KV	100	Tuntas
15	DW	70	Tidak Tuntas
	HO	100	Tuntas
	NK	100	Tuntas
Jumlah total nilai		4145	
Rata-rata		92,1	
Jumlah siswa tuntas		44 siswa	
Nilai maksimal		100	
Nilai minimum		70	
Persentase ketuntasan (%)		97%	

Berdasarkan data tabel diatas, hasil evaluasi kelas VI SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur saat siklus II mendapati kemajuan, dengan jumlah total nilai sebanyak 4145, rata-rata nilai sebesar 92,1 dan hasil ketuntasan belajar sebesar 97%. Dari 44 murid yang sudah tuntas,

menemukan 1 murid yang tidak tuntas. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata murid yang belum tuntas tersebut pada pertemuan siklus I tidak masuk dan di lingkungan sekitar rumahnya tidak adanya tempat mengaji sehingga siswa tersebut kesulitan saat membaca Iqra dan mengerti tajwid dengan baik. Setelah siklus II selesai, kemudian dianalisa hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar diperoleh data bahwa pada siklus ini telah mencapai indeks pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga siklus peninjauan ini disudahi dan tidak dilanjutkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dari siklus I & II, hasil penelitian tindakan kelas (PTK) oleh menggunakan metode kooperatif tipe STAD telah berhasil diterapkan, dengan hasil belajar rata-rata siklus I dan II sebesar 79 dan 92. Hal ini menunjukkan kemajuan hasil belajar yang sangat substansial dari siklus I dan II sebesar 13%. Ada dua jenis variabel yang mungkin mempengaruhi kemajuan dari belajar siswa yaitu pengaruh dari dalam (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal). Unsur dari dalam peserta didik, meliputi bakat, minat dan motivasi terhadap materi pelajaran, serta kecerdasan. Unsur dari luar antara lain lingkungan sosial budaya (Qamaria, R. S., & Astuti, 2023). Berdasarkan data analisis, 83% siswa menyelesaikan pembelajaran siklus pertamanya. Hasil dari nilai tersebut belum mencapai indikasi penelitian yang diharapkan, yaitu sebesar 85% menurut penelitian (Naba, 2020). Oleh karena itu, tingkat ketuntasan pelajaran murid saat siklus I yang terdapat dibawah batas tuntas maka perlu diberikan dorongan belajar agar dapat melampaui batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Hasil persentase peserta didik siklus II yang tuntas belajar sebanyak 97%, peningkatan pembelajaran ini sangat signifikan. Sehingga selisih kemajuan dari siklus I dan II sebanyak 14%. Karena hasil persentase siklus II melebihi indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas (PTK) tidak dilakukan lagi pada siklus selanjutnya atau dihentikan. Terlihat jelas adanya kemajuan rata-rata nilai murid dan ketuntasan belajar murid jika dibandingkan hasil belajar siklus I. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu pemakaian model kooperatif tipe STAD dapat memberikan dampak peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman tajwid murid di kelas VI SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur. Hasil belajar ini sejalan dengan pendapat (GNK Wali, W Winarko, 2020) yaitu dengan merancang sistem pembelajaran, model pembelajaran maka akan dapat meningkatkan pembelajaran menjadi aktif, contohnya

seperti menerapkan tipe STAD salah satunya. Keberhasilan diterapkannya model kooperatif tipe STAD di kelas VI SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur ini semuanya tidak terlepas dari rancangan pembuatan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan tipe STAD, dan dukungan dari siswa-siswa yang dapat belajar dengan berkelompok kecil terdiri 3-5 siswa. Dengan belajar berkelompok siswa dapat saling berdiskusi, bekerja sama dengan temannya, saling menghargai pendapat teman yang lain, murid yang kurang paham dapat bertanya kepada sesama teman yang mengerti, saling membantu sesama teman jika ada teman yang belum mengerti, siswa dilatih untuk bertanggung jawab, dan siswa dilatih untuk aktif dalam pembelajaran dan kolaboratif dengan siswa yang lain. (Widana, 2020) Oleh karena itu, dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan pemahaman tajwid siswa di kelas VI SDN Jatibaru 01 Cikarang Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan proyek penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah diselesaikan di kelas VI SDN 02 Jatibaru Cikarang Timur. Tujuan proyek ini adalah untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap ilmu tajwid dengan melakukan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hasil penelitian dengan melaksanakan metode ini sudah terbukti berhasil dan terjadi peningkatan hasil belajar tajwid murid ketika menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Penelitian metode ini menunjukkan keefektifannya dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang meliputi kemampuan mendeskripsikan dan menerapkan proses pembelajaran. Hasil rata-rata belajar siklus I mendapatkan 79, sedangkan hasil rata-rata siklus II mendapatkan 92. Hal ini memperlihatkan adanya kemajuan yang cukup signifikan saat pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebanyak 13%. Ketuntasan belajar siklus I memperoleh hasil sebesar 83% sedangkan siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa sebesar 97%. Hal ini sudah sangat jelas hasil ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 14%. Hasil yang sudah terlihat dari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa siklus I & II di SDN Jatibaru 02 Cikarang Timur telah terbukti berhasil menumbuhkan apresiasi belajar ilmu tajwid siswa kelas VI. Setelah berakhirnya penelitian, peneliti memberikan sedikit saran atas temuan dari penelitian yaitu seorang pengajar hendaknya selalu inovatif dalam menyusun cara pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dengan membuat model belajar yang inovatif agar peserta didik senang dalam belajar di kelas, memakai teknologi dalam pembelajaran

tujuannya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif dan kondusif. Salah satunya cara metode yang dapat memberikan fasilitas dalam belajar peserta didik lebih menyenangkan, interaktif dan kondusif yaitu dengan memakai metode kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- GNK Wali, W Winarko, T. M. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2.
- H. Syarifuddin, Nurhikma, H. H. et al. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran Bahasa inggris. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 2(2), 348–363.
- Hartini, E. &. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Lindiyani, D. . (2011). *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Iranti Mitra Utama.
- Mualimin, & Cahyadi, Rahmat, A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Naba, D. A. O. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assissted Individualization (T A I) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pedidikan*, 4.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar pada Remaja melalui Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management*.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. RINEKA CIPTA.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 176–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>

-
- Tanjungpura, U. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *Jurnal Cipta Media Harmoni*, 4(2), 229–241.
- Widana, I. . (2020). The efect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assesment. *Journal of Physics: Converence Series 1503*. doi:10.1088/1742-6596/1503/1/012045
- Yurisa. (2010). *Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)*. <https://elnicovengance.wordpress.com>